**Tugas Laporan BIFEST Character Building: Pancasila**

Nama : Jevon Christopher Loanda

NIM : 2540129470

**Keadilan Gender dan Pancasila dalam Era Teknologi Informasi**

Webinar yang saya ikuti pada tanggal 11 Desember 2021 kemarin, membahas tentang “Keadilan Gender dan Pancasila dalam Era Teknologi Informasi”. Perkembangan dunia teknologi dan informasi sekarang sedang sangat pesat, perkembangan ini membawa dampak yang besar ke dalam banyak bidang di tatanan negara Indonesia ini. Perkembangan teknologi dan informasi tentunya bertujuan membawa dampak positif bagi negara kita, seperti yang bisa kita rasakan bahwa sekarang untuk mendapat akses internet sangatlah mudah. Namun, perkembangan teknologi dan informasi ini harus didasari oleh dasar negara kita yaitu Pancasila, jika tidak, semua ini akan sia-sia dan malah akan membawa dampak yang negatif. Penyebaran teknologi dan informasi di Indonesia juga masih kurang merata, contohnya di pedesaan dimana akses internet masih terbilang sulit.

Perkembangan dunia IPTEK ini membawa permasalahan baru, yaitu ketidaksetaraan gender. Menurut data BPS, di tahun 2016 pengguna internet perempuan 6,47% lebih rendah daripada laki-laki, lalu di tahun 2017 persentasenya 5,84% lebih rendah dan di tahun 2019, persentasenya adalah 6,06% lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti keterbatasan akses ke perangkat internet, minimnya ketertarikan seseorang terhadap internet dan teknologi dan ada juga keterbatasan pengetahuan seseorang akan dunia internet dan teknologi yang membuat seseorang tidak mengerti cara menggunakan internet dan teknologi. Tidak hanya itu, Komnas perempuan melaporkan bahwa pada 2020, kasus KGBS atau (Kekerasan Berbasis Gender Siber mencapai) mencapai 510 kasus atau meningkat 304% dari tahun sebelumnya dan mayoritas dari target kekerasan tersebut adalah perempuan. DKI jakarta dicatat sebagai wilayah dengan kasus KGBS terbanyak, yakni mencapai 313 kasus. Dari data ini, kita bisa melihat bahwa seiring dengan berkembangnya dunia digital, kejahatan di bidang tersebut juga semakin bertambah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh aktivis-aktivis perempuan berupa kampanye anti kekerasan seksual. Upaya ini membuat para perempuan Indonesia merasa lebih aman dan merasa didukung banyak orang, sehingga sekarang semakin banyak perempuan yang berani menyuarakan pengalaman menyakitkan mereka ke media sosial dan banyak kasus-kasus kekerasan siber yang mulai terkuak. Maka dari itu kembali lagi, penggunaan internet harus didasari oleh Pancasila sehingga kejahatan-kejahatan ini tidak perlu terjadi.